

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tempat untuk mengembangkan dan melatih semua aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek perkembangan yang dimiliki anak tersebut meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan lain sebagainya. Semua aspek perkembangan anak tersebut perlu dilatih agar tercapai perkembangan anak yang optimal. Menggali potensi anak dalam hal itu dapat berdampak baik terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, kadang ada anak yang lebih berkembang dalam aspek kognitifnya tetapi dalam aspek yang lainnya lemah. Setiap anak memiliki potensi untuk berkembang hanya saja aspek perkembangan tersebut memiliki tempo dan irama yang berbeda. Misalnya ada satu aspek yang lebih menonjol dan lebih kuat berkembangnya dibandingkan dengan aspek perkembangan lainnya. Sebagai contoh lain anak yang lebih berkembang dalam aspek seninya tetapi lemah dalam aspek sosial emosionalnya. Walaupun seperti itu tetap saja seluruh aspek perkembangan anak harus dilatih dan dikembangkan setiap saat. Karena semua aspek perkembangan yang dimiliki anak akan selalu saling berkaitan dengan aspek perkembangan yang lainnya.

Pada Aspek perkembangan kognitif salah satu kemampuan yang cukup penting dan harus dikuasai oleh anak, ialah kemampuan kreativitas. Kreativitas

merupakan salah satu hal yang penting dalam aspek perkembangan. Nashori dan Mucharam (2002:33) menyatakan bahwa :

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Melalui kegiatan kreativitas, anak dapat mengungkapkan semua ide-ide yang ada dalam pikirannya baik berasal dari pengalamannya atau hasil imajinasinya, ide-ide tersebut dapat berupa hasil karya seperti menggambar atau melukis dengan jari yang biasa disebut dengan *Finger Painting*. Bentuk kemampuan kreativitas diantaranya adalah berpikir kreatif dalam berpikir kreatif anak diminta untuk berpikir secara menyebar dalam menyelesaikan segala masalah atau membuat suatu karya yang berbeda dengan anak yang lainnya melalui hasil imajinasi yang dimilikinya atau dari pengalamannya.

Kemampuan berpikir kreatif anak dapat dilihat melalui kegiatannya dalam sehari-hari baik saat berada di sekolah maupun saat di rumah. Kegiatan kreatif tersebut bisa melalui kegiatan berupa menggambar, melukis, mewarnai, dengan jari yang terkenal di sebut dengan *Finger Painting* atau kegiatan yang lainnya. Dengan memberikan kegiatan seperti itu anak akan merasa senang dan bebas untuk berimajinasi sesuka hati melalui kegiatan tersebut. Dengan memberikan kegiatan seperti itu melatih anak untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan segala kegiatannya, selain melatih kreativitasnya juga melatih motorik halusny.

Pentingnya *Finger Painting* dalam meningkatkan kreativitas dikuatkan menurut Yenni Rachmawati dan Kurniati (2010:84) *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Selain itu, menurut Suwarini (2014:3) *Finger Painting* dalam perkembangan kreativitas anak adalah penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.

Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan di masa depannya. Dengan melatih berpikir kreatif anak dapat menyelesaikan masalah secara kreatif baik dalam urusan sehari-harinya misalnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu kemampuan berpikir kreatif anak dapat mengambil tindakan secara kreatif dan tepat baik dalam keputusan sederhana ataupun yang lainnya.

Pentingnya menanamkan atau melatih berpikir kreatif sejak dini bagi anak usia dini dikuatkan menurut Utami Munandar (1999:44) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung kepada sumbang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Persoalannya sekarang, hasil observasi di RA Al Wafi bahwa proses kreativitas anak melalui kegiatan melukis maupun menggambar atau *Finger Painting* yang berkaitan dengan seni rupa sangatlah kurang. Oleh karena itu diperlukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kreativitas melalui kegiatan yang dikelola oleh guru. Melalui kegiatan *Finger Painting* anak dapat bebas memainkan warna, memadukan warna satu dengan warna yang lainnya sesuai dengan imajinasinya melalui kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di RA Al Wafi kelas B1 terdapat fenomena anak atau siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide atau imajinasinya saat membuat lukisan atau gambar. Ketika guru melakukan pembelajaran terdapat 11 anak yang belum lancar dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil karya yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu anak belum mampu dalam memadukan dan mencampurkan macam-macam warna, masih meniru hasil karya orang lain atau gurunya, belum mampu mengungkapkan perasaannya terhadap hasil karyanya, dan belum tahu bagaimana memadukan warna-warna untuk menghasilkan warna yang berbeda atau baru. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat suatu karya berupa menggambar bebas dengan menggunakan warna-warna.

Selain itu, pada sebagian siswa masih ada yang tidak percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan ide dan pemahamannya, sehingga siswa selalu bertanya-tanya kepada gurunya. Sebagian siswa masih ada yang meniru hasil karya temannya, disamping beberapa siswa ada yang sudah

paham mengenai tugas yang diberikan dan dapat mengerjakan sendiri tanpa bertanya-tanya kepada gurunya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RA Al Wafi kelas B1, maka perlu dilakukan upaya penelusuran yang mendalam sekaligus upaya perbaikannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak. Upaya yang ditempuh adalah melakukan kegiatan *Finger Painting* atau melukis dengan jari sebagai tema kegiatan sentral yang dapat menstimulus anak dalam mengembangkan berpikir kreatifnya. Atas dasar pentingnya masalah tersebut, maka akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan tiga pokok masalah yang dituangkan dalam tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif anak pada kelas B1 RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung sebelum melakukan kegiatan *Finger Painting*?
2. Bagaimana proses penerapan *Finger Painting* dalam proses pembelajaran pada anak usia dini di kelas B1 RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung pada setiap siklus ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif anak pada kelas B1 RA Al Wafi, Kecamatan Panyileukan Kota Bandung setelah melakukan kegiatan *Finger Painting* pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan berpikir kreatif anak pada kelas B1 RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung sebelum melakukan kegiatan *Finger Painting*
2. Proses penerapan *Finger Painting* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada kelas B1 RA Al Wafi, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung pada setiap siklus
3. Kemampuan berpikir kreatif anak usia dini pada kelas B1 RA Al Wafi, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung setelah melakukan kegiatan *Finger Painting* pada seluruh siklus

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pertimbangan teori dalam menggali informasi yang menyangkut faktor-faktor kemampuan berpikir kreatif AUD.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada praktisi pendidikan AUD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini melalui kegiatan *Finger Painting*

3. Manfaat bagi orang tua

Hal penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua bahwa pengembangan kreativitas melalui *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas anak sangat penting diterapkan kepada anak usia dini.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan program sehari-hari dan menyediakan sarana dan prasarana yang ada kaitannya dengan pengembangan berpikir kreatif AUD.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberi jalan atau peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian ulang serta dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam studi mengenai peningkatan kapasitas berpikir kreatif AUD.

E. Kerangka Pemikiran

Anak merupakan makhluk hidup yang sangat unik, memiliki jiwa yang serba ingin tahu dan memiliki rasa semangat yang luar biasa. Sedangkan Menurut Nurani, (2012: 6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Kemudian menurut Nurani, (2012: 6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Karakter yang dimiliki anak Menurut Ahmad Susanto (2014:41) karakteristik anak dalam perkembangan sosial meliputi : (a) pembangkangan, (b) agresi, (c) berselisih atau bertengkar, (d) menggoda, (e) persaingan, (f) kerja sama, (g) tingkah laku berkuasa, (h) mementingkan diri sendiri (i) simpati.

Pembelajaran anak usia dini dalam setiap kegiatan pembelajarannya, tidak terlepas dengan kegiatan seni rupa yang meliputi kegiatan menggambar, melukis maupun mewarnai. Menggambar memiliki berbagai teknik diantaranya menggunakan teknik jari tangan yang bisa disebut juga dengan teknik *Finger Painting*. *Finger Painting* itu sendiri merupakan suatu teknik menggambar yang menggunakan jari tangan secara langsung dan digerakan dengan cara yang bebas. Menurut Anies Listyowati Sugiyanto (2017:2) *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.

Menurut Anies Listyowati Sugiyanto (2017:3) dikatakan pula bahwa kegiatan *Finger Painting* memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak yaitu melatih kemampuan motorik halus anak, mengembangkan dan mengenalkan berbagai bentuk dan warna, meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Selain itu, Catur sebagaimana dikutip Novi Mulyani, (2017:68), menyatakan bahwa tujuan dari *Finger Painting* adalah sebagai berikut :

1. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf
2. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi yang sekunder dan tersier.
4. Mengenalkan estetika keindahan warna.
5. Melatih imajinasi dan kreativitas anak.

Kegiatan *Finger Painting* memiliki bahan meliputi: tepung kanji, cat air, tinta, pewarna makanan dan bahan lainnya tidak membahayakan anak-anak ketika digunakan.

Menurut Anies Listyowati Sugiyanto (2017:6) Mengenai teknik dasar dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah melakukan *blocking*.
Pada tahapan ini membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini dilakukan langsung menggunakan jari.
2. Langkah kedua adalah menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan.

Alat –alat yang harus disediakan saat akan melaksanakan kegiatan *Finger Painting* meliputi :

1. Kertas gambar yang berukuran sedikit tebal atau kertas yang sering digunakan untuk menggambar
2. Pengaduk adonan *Finger Painting*
3. Kertas Koran sebagai alas saat kegiatan
4. Adonan *Finger Painting*.

Menurut Febri Nuraini (2015:8) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan *Finger Painting* tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak dalam memberikan ide gambar dan warna, melakukan pencampuran warna dan modifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, menghasilkan karya yang berbeda serta mengembangkan ide dan karyanya.

Kreativitas Menurut Nashori dan Mucharam (2002:33) merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kemampuan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan

pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru ,berarti dan bermanfaat. Sedangkan James J. Gallagher (Rachmawati dan Kurniati, 2011:13), menjelaskan kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya, yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Utami Munandar (1985:50) secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperluas) suatu gagasan. Selain itu, menurut Parnes (Rachmawati, 2010:14) proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam kreatif, sebagai berikut:

1. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengungkapkan suatu gagasan yang sama untuk memecahkan masalah.
2. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai gagasan untuk memecahkan masalah diluar kategori yang biasa.
3. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa
4. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya secara terperinci untuk mewujudkan gagasan menjadi kenyataan
5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Lima indikator tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, yaitu kemampuan berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif menurut Abdul Aziz (2012:41) seseorang akan melalui tahapan mensintesis ide-ide, membangun ide-ide, merencanakan penerapan ide-

ide, dan menerapkan ide-ide tersebut sehingga menghasilkan sesuatu atau produk yang baru. Produk yang dimaksudkan tersebut adalah kreativitas.

Menurut Utami Munandar (2012:45) Terdapat beberapa strategi dalam perkembangan kreativitas dan dalam penelitian yang berkaitan dengan kreativitas meliputi :

1. Proses
Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif.
2. Produk
Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

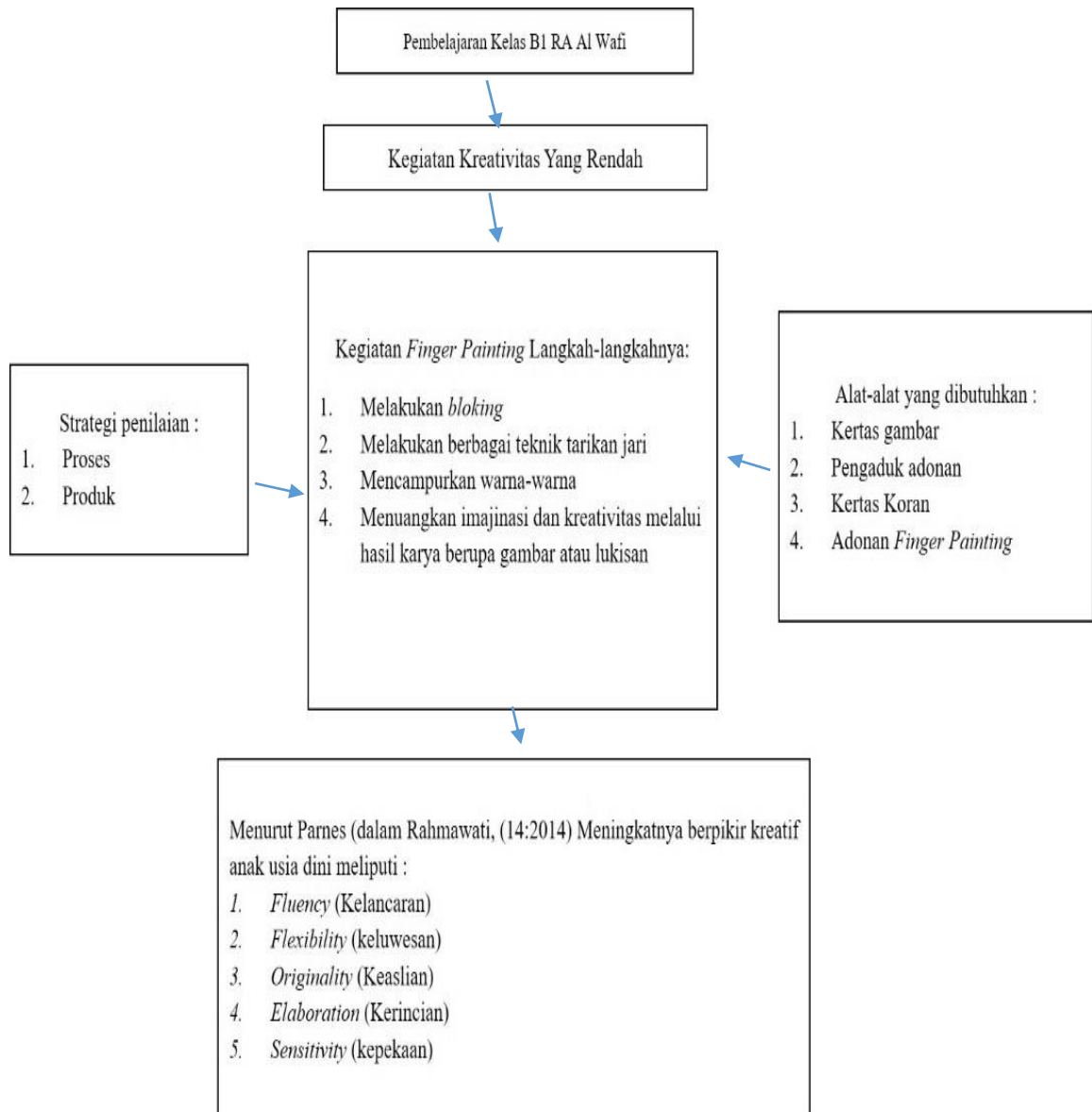
Pada tahapan proses, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir dan berimajinasi sesuai dengan kemampuannya melalui kegiatan *Finger Painting*. Guru membebaskan kepada anak untuk berimajinasi sesuka hati, baik dalam penggunaan dan pemilihan warna maupun teknik dalam kegiatan *Finger Painting* itu sendiri, boleh menggunakan satu jari maupun menggunakan semua jari. Sedangkan pada tahapan produk, guru memperbolehkan kepada anak untuk membuat hasil karya baik yang berbentuk lukisan maupun gambar. Lukisan yang dibuat merupakan hasil karya dari kegiatan *Finger Painting*.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Anies Listyowati mengenai manfaat dari kegiatan *Finger Painting* bagi perkembangan anak usia dini salah satunya ialah untuk melatih dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Selain itu juga di kuatkan menurut Catur sebagaimana dikutip Novi Mulyani, (2017:68) salah satunya yaitu melatih imajinasi dan kreativitas anak.

Berdasarkan pengertian dan manfaat dari kegiatan *Finger Painting*, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi anak usia dini. Meningkatnya berpikir kreatif anak bisa dilihat dari empat strategi yaitu, pribadi, pendorong, proses, dan produk. Dengan demikian dapat diduga bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan berpikir kreatif anak.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan seperti pada halaman berikut:





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran
Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Finger Painting

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan peneliti yaitu, kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak kelas B1 di RA Al Wafi Panyileukan.

G. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarini (2014), berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen” sampel diambil dari kelompok B sebanyak 15 orang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas anak.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *Finger Painting* serta menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu kreativitas menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam penelitian ini lebih kepada proses berpikir kreatifnya dengan jumlah siswa dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Hasil penelitian yang kedua oleh Febri Nuraini (2015) berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui *Finger Painting* Pada Anak di RA Sunan

Averrous Bogoran Bantul”. dan sampel diambil dari kelompok A sebanyak 16 orang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas anak..

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *Finger Painting* serta menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu kreativitas menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam penelitian ini lebih kepada proses berpikir kreativitasnya dengan jumlah siswa dan lokasi penelitian yang berbeda.

3. Hasil penelitian yang ketiga oleh Nufus Istiqomah (2012), berjudul “Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di TK Mojodoyong 3 Kedawung Sragen”. Sampel diambil dari kelompok B sebanyak 19 orang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil menunjukkan bahwa permainan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas anak.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *Finger Painting* serta menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu kreativitas menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam penelitian ini lebih kepada proses berpikir kreativitasnya dengan jumlah siswa dan lokasi penelitian yang berbeda.